

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan (Pradana, 2024). Pada awalnya, teknologi informasi hanya dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam proses pengolahan data secara sederhana, namun seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran tersebut mengalami perluasan yang signifikan (Rahman et al., 2025). Kehadiran internet, perangkat komputasi yang semakin canggih, serta integrasi sistem digital telah mengubah cara individu maupun organisasi dalam mengakses, mengelola, dan mendistribusikan informasi. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada sektor industri dan bisnis, tetapi juga merambah ke berbagai bidang lainnya, termasuk pendidikan (Siringoringo & Alfaridzi, 2024).

Kehadiran teknologi informasi mendorong terjadinya transformasi digital dalam sistem pendidikan, di mana berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih ke sistem yang terkomputerisasi dan berbasis jaringan (Lazwardi & Kurniawan, 2025). Dalam konteks manajemen keuangan, akuntansi memegang peranan penting sebagai alat untuk mencatat, menggolongkan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan (Arista, 2022).

Penerapan sistem informasi pada lembaga pendidikan semakin meningkat seiring dengan kompleksitas pengelolaan data dan tuntutan pendidikan yang semakin tinggi (Laeliyah, 2025). Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga harus mampu mengelola berbagai aspek administratif secara tertib, sistematis, dan akuntabel (Sulaiman & Rahmawati, 2021). Tanpa dukungan sistem informasi yang memadai, proses pengelolaan data cenderung dilakukan secara manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan, keterlambatan, serta ketidakefisienan dalam penyajian informasi. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat membantu organisasi dalam meningkatkan transparansi, memperkuat pengendalian internal, serta meminimalisir kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan (Grahita et al., 2025).

Dalam pengelolaannya, sekolah dituntut untuk mampu menyajikan informasi yang tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama dalam hal pencatatan administrasi dan akuntansi. Informasi keuangan yang disajikan secara tepat dan sistematis sangat diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak terkait (Promika, 2024). Namun pada kenyataannya, tidak semua lembaga pendidikan mampu menerapkan sistem pengelolaan yang terstruktur dan terkomputerisasi, khususnya sekolah yang berada di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan

penerapan sistem informasi akuntansi di lembaga pendidikan dapat menyebabkan proses keuangan menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (Samukri & Gusherinsyah, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Bendahara Sekolah, SMP Al-Fattah Andong merupakan sekolah menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Hidayatul Mustarsyidin dan berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai keagamaan. Selain berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, sekolah juga menanamkan pembentukan karakter, kedisiplinan, dan akhlak mulia sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan administrasi, pengelolaan keuangan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, sedangkan bendahara berperan dalam melakukan pencatatan transaksi, pengarsipan dokumen, hingga penyusunan laporan keuangan. Sumber penerimaan dana sekolah berasal dari pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana SPP digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional sekolah, seperti pembayaran honorarium guru, biaya layanan internet, dan kebutuhan operasional lainnya, sedangkan pengelolaan Dana BOS telah menggunakan aplikasi ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) sesuai ketentuan pemerintah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sistem informasi yang dikembangkan dibatasi hanya untuk

mendukung pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan non-BOS, terutama transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang bersumber dari dana operasional sekolah seperti SPP dan sumber dana lainnya yang dikelola secara internal. Pembatasan ruang lingkup tersebut dilakukan agar sistem tidak tumpang tindih dengan fungsi ARKAS yang telah digunakan untuk pengelolaan Dana BOS, sehingga sistem yang dirancang dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan internal SMP Al-Fattah Andong. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah memerlukan sistem yang tertib, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan administrasi sekolah, SMP Al-Fattah Andong terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi, termasuk pada aspek pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan dengan proses pencatatan, pengelolaan, hingga penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yayasan maupun pemangku kepentingan lainnya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara sekolah, proses pencatatan administrasi dan keuangan masih dilakukan secara manual, yaitu menggunakan buku kas kemudian dipindahkan kembali ke dalam aplikasi Microsoft Excel.

Kondisi tersebut diperkuat oleh pernyataan bendahara dalam wawancara yang mengungkapkan bahwa “Saat ini kami masih

menggunakan pencatatan dengan Excel yang dilakukan secara manual dari kertas di arsip ke Microsoft Excel, itupun kadang masih suka lupa catat.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses pencatatan yang dilakukan masih bergantung pada aktivitas manual yang berulang (*double entry*) secara non-sistem), sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan pencatatan, inkonsistensi data, hingga risiko terjadinya kesalahan (*human error*) maupun kehilangan data. Selain itu, tidak adanya sistem yang terintegrasi juga menyebabkan proses pelacakan dan penyajian laporan keuangan menjadi kurang efisien dan memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Penggunaan sistem pencatatan yang masih sederhana ini menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih terkomputerisasi dan terintegrasi guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta keandalan dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Lokasi sekolah yang berada di wilayah desa turut memengaruhi tingkat pemanfaatan teknologi. Sebagian besar masyarakat sekitar masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga sistem administrasi digital belum diterapkan secara maksimal. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual pengelolaan administrasi dan keuangan di SMP Al-Fattah dengan konsep sistem informasi yang seharusnya mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami.

Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka dapat menghambat efektivitas pengelolaan keuangan serta perkembangan sekolah di masa mendatang

Menurut Aisyah dan Riyanto (2024), Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi pada lembaga pendidikan menunjukkan bahwa penggunaan sistem berbasis teknologi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan mudah dipertanggungjawabkan. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru harus merangkap tugas administratif, termasuk membantu dalam pencatatan keuangan sekolah. Kondisi ini menyebabkan pekerjaan administrasi dan akuntansi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Sistem informasi akuntansi seharusnya mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal dan dapat dipertanggungjawabkan (Panjaitan et al., 2025).

Untuk mengatasi kesenjangan ini, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang mampu mengakomodasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara terstruktur. Dalam penelitian ini, sistem yang dikembangkan dibatasi pada ruang lingkup pencatatan kas, yaitu mencakup transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, tanpa mencakup seluruh siklus akuntansi secara lengkap. Batasan ini ditetapkan agar sistem yang dirancang tetap sederhana, mudah digunakan serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

Sebagai solusi, sistem informasi berbasis web dipilih karena memiliki kemampuan untuk mempermudah proses pengelolaan dan

pencatatan data keuangan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Sistem berbasis web memungkinkan pengguna untuk mengakses data serta melakukan pengelolaan informasi secara fleksibel melalui jaringan internet tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Selain itu, penerapan sistem berbasis web juga dapat meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, meminimalkan risiko kehilangan data, mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta mendukung penyimpanan data yang lebih terorganisasi dan aman dibandingkan dengan metode pencatatan manual.

Rancangan sistem informasi akuntansi untuk penerimaan dan pengeluaran kas ini diharapkan mampu mengotomatisasi proses pencatatan setiap transaksi sekaligus menghasilkan laporan kas secara otomatis. Sistem juga dilengkapi dengan fitur login guna menjaga keamanan data keuangan sekolah serta memastikan bahwa akses hanya diberikan kepada pengguna yang memiliki wewenang. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi SMP Al-Fattah, dengan mengangkat judul **"Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web untuk Mendukung Pengelolaan Keuangan Pada SMP Al-Fattah Andong"**.

B. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahapan awal dan krusial dalam proses pengembangan sistem informasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, serta mendefinisikan kebutuhan pengguna dan batasan sistem sebelum dilakukan proses perancangan dan implementasi

(Pressman, 2014). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kebutuhan pengguna terdiri atas kebutuhan fungsional dan kebutuhan non-fungsional sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fungsional Pengguna

Kebutuhan fungsional merupakan kebutuhan pengguna terhadap fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mendukung proses pengelolaan keuangan sekolah. Berdasarkan hasil analisis, kebutuhan fungsional pengguna meliputi:

- a. Pengguna membutuhkan fasilitas login agar setiap pengguna dapat mengakses sistem sesuai dengan hak akses yang dimiliki.
- b. Pengguna membutuhkan fasilitas untuk mengelola data pengguna, seperti menambah, mengubah, dan menghapus data admin maupun bendahara sekolah.
- c. Pengguna membutuhkan fasilitas untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara mudah dan terstruktur.
- d. Pengguna membutuhkan media penyimpanan data transaksi secara terpusat agar data lebih aman, tidak mudah hilang, dan mudah diakses kembali.
- e. Pengguna membutuhkan fasilitas untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis berdasarkan data transaksi yang telah dicatat.

- f. Pengguna membutuhkan fasilitas pencarian, pengubahan, dan penghapusan data transaksi agar proses pengelolaan data menjadi lebih efektif.
- g. Pengguna membutuhkan fasilitas cetak dan ekspor laporan keuangan sebagai kebutuhan dokumentasi dan pelaporan kepada kepala sekolah maupun yayasan.
- h. Pengguna membutuhkan mekanisme validasi data agar kesalahan input transaksi dapat diminimalkan.

2. Kebutuhan Non-Fungsional Pengguna

Kebutuhan non-fungsional merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kualitas sistem sehingga dapat digunakan secara optimal oleh pengguna. Berdasarkan hasil analisis, kebutuhan non-fungsional pengguna meliputi:

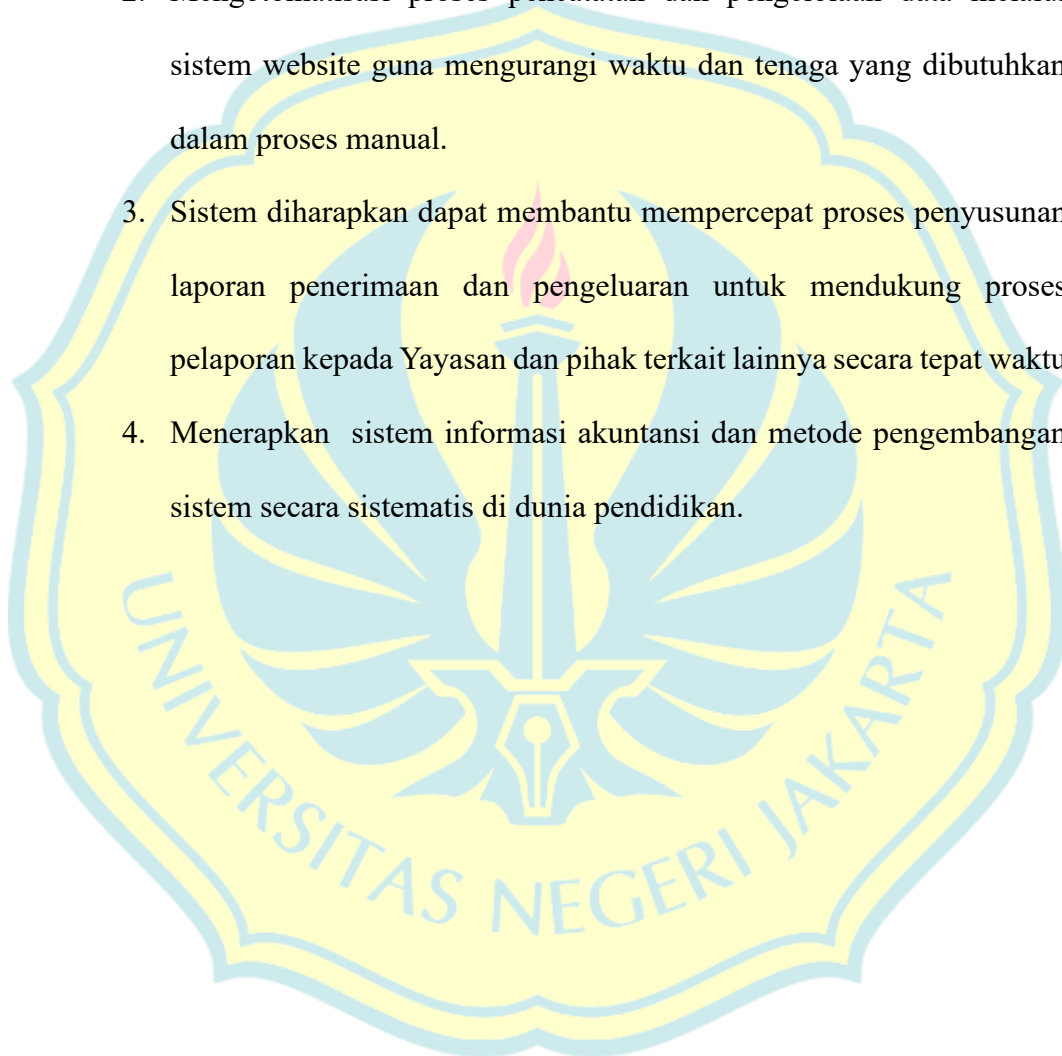
- a. Pengguna membutuhkan keamanan data melalui penggunaan *username* dan *password* agar data keuangan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang.
- b. Pengguna membutuhkan antarmuka yang sederhana, mudah dipahami, dan mudah digunakan, mengingat pengguna memiliki tingkat kemampuan teknologi yang berbeda.
- c. Pengguna membutuhkan sistem yang mampu memproses transaksi dan menghasilkan laporan dengan cepat, sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien.

- d. Pengguna membutuhkan sistem yang stabil dan andal, sehingga dapat digunakan tanpa sering mengalami kesalahan atau gangguan.
- e. Pengguna membutuhkan sistem yang dapat diakses melalui browser dan jaringan internet tanpa memerlukan instalasi aplikasi tambahan.
- f. Pengguna membutuhkan sistem yang mampu menjaga konsistensi dan keakuratan data, sehingga tidak terjadi kehilangan maupun duplikasi data.
- g. Pengguna membutuhkan sistem yang mudah dipelihara dan dikembangkan apabila terdapat perubahan kebutuhan di masa mendatang.
- h. Pengguna membutuhkan sistem yang dapat mempercepat proses pencatatan, pengelolaan, dan penyusunan laporan keuangan dibandingkan dengan proses manual yang digunakan sebelumnya.

C. Tujuan Proyek

Tujuan proyek ini disusun berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual menggunakan buku dan dicatat ulang menggunakan Microsoft Excel. Tujuan proyek ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Membangun sistem digital berbasis website untuk menggantikan proses pencatatan manual, sehingga data dapat tersimpan secara rapi, terstruktur, dan mudah diakses.
2. Mengotomatisasi proses pencatatan dan pengelolaan data melalui sistem website guna mengurangi waktu dan tenaga yang dibutuhkan dalam proses manual.
3. Sistem diharapkan dapat membantu mempercepat proses penyusunan laporan penerimaan dan pengeluaran untuk mendukung proses pelaporan kepada Yayasan dan pihak terkait lainnya secara tepat waktu.
4. Menerapkan sistem informasi akuntansi dan metode pengembangan sistem secara sistematis di dunia pendidikan.



Intelligentia - Dignitas